

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sayuran merupakan salah satu komoditas dalam lingkup hortikultura yang setiap hari dapat dikonsumsi baik dalam bentuk olahan maupun segar, sayuran mengandung banyak protein dan mineral bahkan mengandung antioksidan yang menghambat sel kanker (Antarsih dan Kusumastuti 2019). Salah satu komoditas dalam lingkup hortikultura adalah tanaman sayuran Brokoli (*Brassica oleracea* L.). Menurut Serawai *et al.* (2016) brokoli merupakan tanaman sayuran yang memiliki harga jual cukup tinggi sehingga banyak dibudi dayakan oleh petani namun kurang diminati oleh masyarakat. Menurut Hafifah (2017) produksi brokoli di Indonesia masih rendah, hal ini mengakibatkan tingginya harga brokoli. Brokoli kebanyakan dikonsumsi oleh komunitas kelas menengah ke atas di kota-kota besar. Selain itu, produksi brokoli di Indonesia terbatas pada daerah-daerah tertentu saja, dimana brokoli dapat tumbuh dan berhasil dengan kualitas bagus. Menurut Dalmadi (2010) brokoli dibudi dayakan pada zaman Yunani kuno yang berasal dari dataran tinggi Mediterania dan Asia, diperkirakan brokoli masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an. Kini brokoli cukup populer dikalangan masyarakat sebagai bahan pangan yang mengandung banyak serat dan protein. Dari segi bentuk brokoli hampir mirip dengan kembang kol hanya saja perbedaannya terlihat pada warnanya brokoli berwarna hijau tua dan kembang kol berwarna putih. Menurut Wasonowati (2011) brokoli mengandung vitamin A, B, C kompleks, asam askorbat, thiamin, riboflavin, kalsium, zat besi, mineral, dan zat pelayan kanker (sulforaphane). brokoli merupakan sumber nutrisi bagi manusia, selain itu brokoli mudah ditemui di pasar tradisional maupun modern.

Brokoli (*Brassica oleracea* L.) adalah tanaman sayuran termasuk dalam famili kubis-kubisan atau *Brassicaceae*. Mengandung fitokimia yang baik seperti glukosinolat, senyawa fenolik, serat dan senyawa antioksidan seperti vitamin C dan E serta mineral (Ca, Mg, Se, dan K). Dibandingkan dengan sayuran yang lain kandungan vitamin C dan serat pada brokoli lebih tinggi yaitu sebesar 89,2 mg dan 2,6 mg (Sari 2014). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Pada tahun 2020 produksi tanaman famili *Brassicaceae* meningkat dari tahun sebelumnya produksi sayuran famili *Brassicaceae* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 204.238-1.406.985 ton dengan produksi tertinggi terdapat pada Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Tanaman brokoli dapat ditanam di dataran tinggi atau daerah yang berhawa sejuk sekitar 1000-2000 mdpl, brokoli akan tumbuhan optimum pada tanah humus, gembur, porus, dengan pH tanah 6-7. Brokoli sebaiknya ditanam pada akhir musim hujan atau awal musim kemarau. Menurut Rahardi (1994) brokoli dapat ditanam sepanjang tahun dengan perawatan yang lebih intensif.

Brokoli memerlukan berbagai nutrisi untuk dapat tumbuh dengan optimal. Beberapa nutrisi utama yang dibutuhkan yaitu unsur N, P dan K. Biasanya para petani menggunakan pupuk NPK yang dibeli dari toko pertanian dan subsidi dari pemerintah. Akan tetapi sebenarnya ketiga unsur ini dapat diperoleh dari sumberdaya yang tersedia di sekitar petani seperti pupuk organik dan pupuk kandang yang dihasilkan dari kotoran ternak. Unsur N, P, dan K yang diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dari sumber daya di sekitar petani dapat menjadi alternatif pupuk NPK yang dijual di toko pertanian, yang pada kenyataan membutuhkan biaya tinggi dan turunnya subsidi pupuk yang tidak menentu. Kendala lain yang dihadapi petani adalah pemanfaatan NPK kemasan yang tidak sesuai dengan dosis pemupukan.

Pupuk organik dapat diperoleh dari kotoran ternak dan limbah dedaunan seperti kotoran ayam, kambing, sapi, dan kerbau yang dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah, menambah hara. Kualitas pupuk organik sangat berpengaruh terhadap respon tanaman. Selain pupuk organik petani juga biasanya menggunakan pupuk kimia sebagai pupuk susulan untuk menambah kandungan hara dalam tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman. Saat ini banyak petani yang menyatakan pupuk sebagai salah satu permasalahan yang cukup sulit diatasi. Karena harga pupuk yang cenderung mahal dan subsidi pupuk yang tidak menentu, serta penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan dosisnya.

Kebanyakan petani sayuran di sekitar Kecamatan Lembang, menanam tanaman sayuran termasuk brokoli dengan cara konvensional, sehingga pada proses budi dayanya membutuhkan banyak unsur hara, dengan dosis pupuk kimia yang tepat dan mengaplikasikan pupuk organik yang sesuai, namun kebanyakan petani masih menganggap remeh masalah pupuk termasuk dalam pengaplikasian pupuk organik. Mereka cenderung lebih suka menggunakan pupuk kimia yang mudah diaplikasikan daripada pupuk organik. Walaupun harga pupuk kimia cenderung lebih mahal. Kegiatan yang dilaksanakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mengamati perbandingan aplikasi pupuk kimia NPK dan pupuk organik pada pertumbuhan dan hasil tanaman brokoli yang diamati setiap minggu dengan meliputi beberapa aspek pengamatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul beberapa rumusan masalah yang akan dilakukan pada PKL ini, yaitu: Bagaimana teknik budi daya tanaman brokoli secara konvensional? dan bagaimana perbedaan pertumbuhan antara tanaman brokoli yang dipupuk dengan NPK dengan pupuk organik?.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi berbagai permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Warga masyarakat yang potensial diaktifkan dalam pengembangan masyarakat terutama yang berasal dari kalangan yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak (Dumasari 2014). Pada PKL ini, dilakukan pembelajaran tentang penggalian Informasi tentang pengembangan masyarakat di kelompok tani sekitar lokasi PKL. Adapun beberapa pertanyaan yang akan digali terkait pengembangan masyarakat antara lain: bagaimanakah program pengembangan masyarakat yang berlangsung di lokasi Praktik Kerja Lapangan? dan bagaimana karakteristik kelompok tani pada daerah tersebut?.

1.2 Tujuan

Tujuan PKL terdiri dari yaitu tujuan teknis budi daya tanaman brokoli dan tujuan pengembangan masyarakat. Tujuan dari teknis budi daya adalah:

1. Menerapkan secara langsung teknik budi daya tanaman brokoli di Inkubator Usaha Tani BBPP Lembang.
2. Mengetahui perbedaan pertumbuhan antara tanaman brokoli yang dipupuk menggunakan pupuk NPK dengan Pupuk Organik Cair.

Adapun tujuan pengembangan masyarakat yaitu:

1. Mengetahui kegiatan pengembangan masyarakat di kelompok tani binaan BBPP Lembang.
2. Mengidentifikasi karakteristik Kelompok Tani tersebut.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

